



Kampanye Segosegawe, Wali Kota Samperi Siswa SMPN 9 Jogja

Usai Bersepeda, Herry Ajak Sarapan Bareng



BERDOA DULU: Ratusan siswa SMPN 9 Kota bersiap-siap di halaman sekolah mereka sebelum bersepeda menuju balai kota, kemarin.

Kampanye program sepeda kanggo sekolah lan nyambut gawe (Segosegawe) yang digagas Wali Kota Jogja Herry Zudianto terus bergulir. Kemarin, Herry bersama sejumlah stafnya menyamperi siswa SMPN 9 Jogja untuk bersepeda dari sekolah mereka menuju balai kota.

YOGI-ZAHRA, Jogja

HERRY datang ke sekolah yang ada di Kotagede itu sekitar pukul 07.00. Sepuluh menit kemudian atau sekitar pukul 07.10 rombongan Segosegawe SMPN 9 meluncur menuju balaikota. Jalur yang mereka tempuh melalui Gedong Kuning, Jalan Kusumanegara, Jalan Ipa Tut Harsono, dan berakhir di taman air mancur balai kota. Membutuhkan sekitar setengah jam perjalanan menuju balai kota.

Sekitar pukul 07.40 rombongan tiba di balai kota. Ratusan siswa SMPN 9 lalu dijamu sarapan pagi oleh Herry. Disediakan empat gerobak makanan yang terdiri dari bakso, soto, dan bubur ayam.

Acara sarapan bareng itu berlangsung selama kurang lebih satu jam. Setelah itu para siswa kembali ke sekolah untuk belajar. "Nanti paling istirahat 15-30 menit baru mulai pelajaran," kata staf Tata Usaha SMPN 9 Pujiono.

Kegiatan ini mau tidak mau menyita jam pelajaran siswa. Jika biasanya mereka masuk kelas pukul 06.50 dan tadarus sampai pukul 07.00, kemarin baru sekitar pukul 09.00 lebih siswa memulai proses belajar.

Kepala Sekolah SMPN 9 Suharno mengatakan tidak ada penghilangan pelajaran. Hanya waktu pulang diundur.

▶ *Baca Usai... Hal 13*

"Biasanya siswa pulang pukul 11.30 nanti pulang 12.30. Kalau ternyata terlampau siang, ya dikurangi jam pelajarannya saja," katanya.

Sementara itu Wali Kota Herry Zudianto mengatakan kegiatan ini merupakan bentuk apresiasi dalam menggalakkan Segosegawe. "Saya yang ngamperi mereka (siswa)," akunya.

Pada kesempatan tersebut Herry juga menyangkal kegiatan itu sekadar unjuk gigi dalam menyemarakkan program Segosegawe. Herry juga mengelak kegiatan itu telah mengganggu belajar siswa.

"Saya nggak ganggu. Tadi tadarus kok, saya nggak pernah melarang. Ya terserahlah kalau mau diambil negatifnya. Semua memang tidak ada yang sempurna," kilahnya.

Soal anggaran untuk menjamu para siswa, Herry mengaku diambil dari pos jamanu wali kota. "Ini program wali kota. Dananya diambil dari APBD. Saya berhak menjamu masyarakat. Ini sama saja," tandasnya.

Sedangkan salah seorang panitia dari protokoler Yulia Rustianingsih mengatakan, dana yang digunakan untuk menjamu siswa dan guru SMPN 9 berasal dari pribadi Herry Zudianto. "Berapa sih harga soto untuk seorang wali kota," kata salah satu panitia Segosegawe.

Dua orang dari empat pedagang yang di-bookings di balai kota menyatakan telah diborong sebesar Rp 1 juta. "Tiap porsi Rp 5 ribu. Saya menyiapkan 200 porsi bakso," aku pedagang yang bernama Jumiran.

Terpisah, Wakil Ketua DPRD Kota Jogja Dwi Budi Utomo menyayangkan kegiatan wali kota bersama siswa yang dilakukan pada jam belajar itu. "Soal dana sih pos jamanu bersifat luwes. Tapi saya berharap setiap kegiatan apa saja jangan sampai mengganggu kegiatan belajar-

1.	<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Amat segera	<input type="checkbox"/> Untu
2.	<input checked="" type="checkbox"/> Positif	<input checked="" type="checkbox"/> Segera	<input type="checkbox"/> Unta
3. Dn. Pendidikan	<input type="checkbox"/> Netral	<input type="checkbox"/> Biasa	<input type="checkbox"/> Jurn
4. Bng. Protokol			
5.			
6.	<input checked="" type="checkbox"/> untuk diketahui		

96-07-118

Kegiatan Jangan Ganggu Jam Belajar

mengajar," ingatnya.

Politikus asal PKS itu juga mempertanyakan apakah kegiatan tersebut harus dilakukan pada pagi hari. "Kenapa tidak siang setelah pulang sekolah dijamu makan siang. Kalau tidak ya waktu libur saja. Siswa juga diberi pengarahan yang jelas tentang maksud dan tujuan kegiatan yang dilakukan," pintanya.

Pernyataan Budi cukup beralasan. Sebab meski ikut bersepeda dengan wali kota, beberapa para siswa mengaku tidak tahu apa sebenarnya maksud yang dituju. "Nggak tahu disuruh apa, cuma ngikut aja," tutur salah satu siswa, Humam sambil makan soto.

Hal senada diungkapkan Fitna dan Dita. "Senin sih ada pengumuman. Katanya yang mau ikut Segosegawe daftar lagi untuk ikut wali kota keliling Kotagede," katanya.

"Setelah doa kami langsung berangkat. Tapi setelah sampai sini nggak tahu disuruh apa lagi," imbuh Dita yang men-

gaku ikut juga saat launching Segosegawe di Alun-Alun Utara, Senin (13/10).

Sedangkan Adi Rayhan, 13, mengaku senang dapat bersepeda bersama teman, guru, dan wali kota. "Seneng, bisa jalan-jalan walaupun saya mikirnya pasti capek karena jauh. Tapi banyak teman ikut jadi tidak terasa (capek)," paparnya.

Sementara itu Humas SMPN 9 Siti Atibah SPd menjelaskan, selain dalam rangka Segosegawe, kegiatan ini juga ingin mengajak anak-anak refreshing. "Sebab dengan bersepeda, pikiran mereka bisa kembali segar, tidak penat lagi dalam proses belajar di kelas nanti," jelasnya.

Atib begitu biasa ia disapa mengakui, awalnya memang susah mengajak anak-anak bersepeda. Mereka berpikir jalur yang akan ditempuh terlalu jauh. "Jadi saya bilang ini kan berguna untuk mereka, jangan berpikir jauh dan capek dulu. Ini pasti menyenangkan untuk semua," jelasnya. (cw4/yog)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Umum dan Protokol	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan			

Yogyakarta, 28 April 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005